

Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) Dan Return On Asset (ROA) Sebelum Dan Sesudah Penerapan Laku Pandai Pada BTPN Syariah Periode 2016-2018

Comparative Analysis of Third Party Funds (TPF), Operational Cost Efficiency (BOPO) And Return On Assets (ROA) Before And After Implementation of Smart Practice at BTPN Syariah Period 2016-2018

¹Windi Selfia Sobiharti

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40016
Email: ¹selfiawindi@gmail.com*

Abstract. This research aims to determine the comparison of Dana Pihak Ketiga, BOPO, and ROA before and after the implementation of Laku Pandai Program with case study at Bank BTPN Syariah. The data collected from published reports of Financial Services Authority of Indonesia (OJK) in 2016-2018 and BTPN Syariah within 1st quarter of 2016 until 3rd quarter of 2018 period during the implementation of Laku Pandai Program. With Independent Paired Sample t-test method, then the result data of DPK, BOPO, and ROA before and after the implementation of Laku Pandai Program is acquired. This research shown three ratio which was examined in BTPN Syariah that consists of DPK, BOPO, and ROA. From the three ratio, there are two ratio that significantly changed, BOPO and ROA. Therefore, there is no alteration in the ratio of DPK. The ratio result of BOPO with significance 0,001 and ROA 0,001 which means there is an alteration and DPK with significance 0,996 which means there is no significance change. From the result, we can conclude that the Laku Pandai Program operated by BTPN Syariah shown different result towards BOPO and ROA but the DPK shown the same result during 2016-2018 period.

Keywords: Laku Pandai, DPK, BOPO, ROA and Paired Sample t-Test.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk perbandingan Dana Pihak Ketiga, BOPO dan ROA sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai studi pada PT Bank BTPN Syariah. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2016-2018 di Otoritas Jasa Keuangan dan BTPN Syariah dengan mengambil rentang periode triwulan I 2016 – triwulan III 2018 penerapan program Laku Pandai. Dengan teknik *uji beda rata – rata Paired Sample t-Test*, maka diperoleh data dari hasil DPK, BOPO dan ROA sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai. Penelitian ini menunjukkan tiga rasio yang diteliti pada BTPN Syariah, yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Return on Asset (ROA). Dari tiga rasio terdapat dua rasio yang mengalami perubahan secara signifikan yaitu BOPO dan ROA. Sedangkan rasio DPK menghimpun dana tetap atau tidak ada perubahan. Hasil uji pada rasio BOPO dengan hasil signifikansi 0,001 dan ROA sebesar 0,001 yang artinya terdapat perubahan sedangkan rasio DPK dengan hasil signifikansi 0,996 maka artinya rasio ini tidak mengalami perubahan secara signifikan. Kesimpulannya dari adanya pelayanan laku pandai yang dioperasikan BTPN Syariah menimbulkan perbedaan terhadap BOPO dan ROA sedangkan DPK yang dihimpun tetap selama periode 2016-2018.

Kata Kunci : Laku Pandai, DPK, BOPO, ROA dan Paired Sample t-Test.

A. Pendahuluan

Peran dan fungsi bank dalam perekonomian yang sangat strategis, membuat posisi perbankan sangat penting untuk mendorong kegiatan ekonomi. Ketidakkampuan bank dalam memberikan layanan yang optimal akan menyebabkan kegiatan ekonomi terganggu dan bisa mengakibatkan semua sektor ekonomi tidak bisa

bekerja optimal. Pangsa pasar bank syariah relatif masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi pangsa pasar perbankan ini, namun yang paling di soroti ialah faktor layanan perbankan syariah yang masih rendah, kurang luasnya jangkauan, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap eksistensi perbankan syariah. Berdasarkan pembatasan masalah

diatas penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah sebelum penerapan Laku Pandai?
2. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah sesudah penerapan Laku Pandai?
3. Bagaimana perbandingan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah antara sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah sebelum penerapan Laku Pandai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan perbandingan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah sesudah penerapan Laku Pandai.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan perbandingan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional dan profitabilitas BTPN Syariah antara sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai.

B. Landasan Teori

Menurut Sudarsono (2017), menyatakan “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi

dengan prinsip-prinsip syariah”. Menurut UU No.21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah. Dalam UU tersebut juga disebutkan definisi dari prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Laku Pandai disingkat dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu program penyediaan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya melalui kerjasama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif ini diperlukan karena masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal, menggunakan, dan mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya. Program Laku Pandai dibantu oleh agen perorangan dan agen berbadan hukum yang menjadi kepanjangan tangan bank untuk menyediakan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya sesuai yang diperjanjikan kepada masyarakat dalam rangka keuangan inklusif.

Agen perorangan antara lain, guru, pensiunan, kepala adat, pemilik warung, atau pimpinan/pemilik perusahaan tidak berbadan hukum seperti CV atau Firma. Sedangkan agen berbadan hukum antara lain Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau koperasi. Agen dapat melayani nasabah sesuai dengan cakupan layanan yang sesuai dengan perjanjian kerjasamanya dengan bank. Salah satu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan

dana. Hampir setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Dana pihak ketiga berasal dari dana simpanan, tabungan, dan deposito. Setelah input terkumpul di bank, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan output berupa penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan jasa. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Sedangkan yang termasuk pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan bagi hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional didapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan jual-beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari provisi dan komisi serta deviden yang diterima dari saham yang dimiliki. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 92%.

Laporan keuangan yang digunakan yakni, laporan keuangan sebelum dan sesudah bank menerapkan Laku Pandai. Selanjutnya dilakukan uji

parametrik dengan metode uji beda *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan pertumbuhan dana pihak ketiga, efisiensi biaya operasional, dan profitabilitas pada bank.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta/uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Penghimpunan dana di bank syariah yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Berdasarkan penelitian perbandingan DPK sebelum dan sesudah penerapan laku pandai pada BTPN Syariah menunjukkan tidak adanya perubahan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $(0,996) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. DPK rata-rata sebelum dan sesudah penerapan laku pandai adalah sebesar 9 Miliar dengan rasio rata-rata 9,09% pada periode kuartal I-XII tahun 2016-2018 pada BTPN Syariah.

Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.

Pada kuartal I-XII tahun 2016-

2018 sebelum penerapan laku pandai, BTPN Syariah memiliki rasio rata – rata 51,98% yang kecil dibanding dengan sesudah penerapan laku pandai BTPN Syariah mengalami peningkatan rata – rata sebesar 57,05% yang artinya, bank ini telah mencapai kapasitas 90% dari potensi efisiensinya. Semakin mendekati titik ideal efisiensi semakin bagus dan sebaliknya.

Dari pengujian perbandingan rasio BOPO sebelum dan sesudah penerapan laku pandai yang di uji dengan paired sample T-test didapatkan hasil perubahan secara signifikan yang dimana nilai Sig.(2-tailed) sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan laku pandai periode kuartal I-XII tahun 2016-2018.

Dengan kata lain, setelah keputusan penerapan laku pandai, penggunaan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional pada BTPN Syariah efektif.

Perbandingan Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Pada kuartal I-XII tahun 2016-2018 sebelum penerapan laku pandai, BTPN Syariah memiliki rasio rata – rata 6,19% yang kecil dibanding dengan sesudah penerapan laku pandai BTPN Syariah mengalami peningkatan rata – rata sebesar 7,69% yang artinya, semakin baik pula kinerja bank tersebut dari penggunaan aset, baik itu aset yang berupa ekuitas maupun aset yang berupa liabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan ROA sebelum dan sesudah penerapan laku pandai pada BTPN Syariah menunjukkan adanya perubahan secara signifikan yang didapat pada hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak atau dapat dikatakan adanya perubahan secara signifikan terhadap perubahan sebelum dan sesudah penerapan laku pandai pada BTPN Syariah periode kuartal I-XII tahun 2016 - 2018.

Dari perhitungan ini pun hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya. Artinya dapat menggambarkan produktivitas perusahaan yang dianalisa tersebut berjalan efektif. Kenaikan ROA menunjukkan naiknya profitabilitas bank, karena semakin naik ROA bank maka semakin tinggi profitabilitasnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh BTPN Syariah sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai periode triwulan I 2016 – triwulan III 2018 dengan rata – rata persentasi peningkatan dan penurunan sebesar 9,09% tiap kuartalnya. Rata-rata persentase BOPO sebelum penerapan laku pandai 57% dan meningkat menjadi 51% sesudah laku pandai. Rata-rata persentase ROA sebelum penerapan sebesar 6,19% dan meningkat menjadi 7,69% sesudah penerapan laku pandai.
2. Peluncuran Laku Pandai yang dilakukan BTPN Syariah di tahun 2016 dengan nama

program laku pandai BTPN WOW! iB dengan jenis tabungan BSA WOW! iB serta biaya penyetoran gratis. Dari peluncuran laku pandai terjadi peningkatan terhadap persentasi BOPO dan ROA BTPN Syariah tetapi DPK tidak mengalami perbedaan. Sebagai bank yang fokus menggarap pasar masyarakat berpenghasilan rendah, layanan laku pandai ini berprogram sebagai salah satu kunci untuk membuka akses keuangan bagi segmen mass market guna mewujudkan inklusi keuangan.

3. Berdasarkan hasil pertumbuhan melalui uji beda rata-rata (Paired Simples T-Test) terhadap :
 - a. DPK tidak mengalami perbedaan karena Sig (2-tailed) sebesar $0,996 > \alpha 0,05$ yang artinya H_a ditolak, maka dari itu tidak ada perbedaan secara signifikan.
 - b. BOPO dengan Sig.(2-tailed) sebesar $(0,000) < \alpha 0,05$ yang artinya H_a diterima, maka adanya perbedaan yang signifikan.
 - c. ROA dengan Sig.(2-tailed) sebesar $(0,000) < \alpha 0,05$ yang artinya H_a Diterima, maka terlihat adanya perbedaan secara signifikan pada penerapan laku pandai sebelum dan sesudah periode triwulan I 2016-triwulan III 2018 pada BTPN Syariah.

E. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang

dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan rasio ROA maka BTPN perlu memaksimalkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun untuk investasi atau penyaluran pembiayaan agar pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.
2. Untuk semakin meningkatkan perolehan sumber dana berupa dana pihak ketiga, maka yang perlu dilakukan oleh pihak bank rakyat Indonesia Syariah adalah terus mempromosikan layanan Laku Pandai WOW! iB dan mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan ini. Serta terus meningkatkan layanan dan menambah jumlah agen bank sehingga tidak kalah bersaing dengan layanan serupa yang diterapkan kompetitornya.

Daftar Pustaka

- Annie Koh, Ser Keng Ang, Michael Ehrhardt and Eugene F Brigham. 2014. *Financial Management: Theory and Practice*, An Asia Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Arthur J. Know, J William Petty and David F. Scott JR. 2013. *Financial Management :Principles and Applicaations*. Pearson Education, Inc.
- Dr Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deodatus Pradipto, 2017. *Laku Pandai Untungkan Nasabah dan Bank*.<http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/08/28/laku-pandai-untungan-nasabah-dan-bank>.
- Frianto Pandia. 2014. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Irham Fahmi. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta CV.
- Jogiyanto Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Edisi Kesembilan. BPFE UGM,.
- Jajuli, Sulaeman. 2016. Ekonomi Islam Umar bin Khattab. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Risman Sikumbang. 2014. Islamic Financial Management. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sisca Novita Sari. 2015. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajemen
- Sinambela, Ijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Alfabeta cv Perusahaan. Volume IV Nomor